

Analisis Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Putri Diana Rahmawati¹, Sinta Maria Dewi², Tia Latifatu Sa'diah³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd16.putrirahmawati@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran pemahaman konsep khususnya mata pelajaran IPS dari rumah, Pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN Warung Bambu II Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang dimasa pandemi seperti ini dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari sebelum pandemi pada mata pelajaran IPS. Karena pada masa pandemi, siswa melakukan proses pembelajaran dengan cara belajar dirumah, karena siswa lebih banyak belajar bersama orang tuanya karena lebih memahami dalam materi pelajaran IPS yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga sesekali mengontrol siswa pada saat belajar dirumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN Warung Bambu II. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket pemahaman konsep belajar, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Pemahaman konsep, Mata pelajaran IPS

Abstract

This study discusses the success of students in the learning process of conceptual understanding, especially in social studies subjects from home, understanding the concept of student learning in social studies subjects in class III SDN Warung Bambu II, East Karawang District, Karawang Regency during a pandemic like this can be said to be successful, this can be seen from student learning outcomes before the pandemic in social studies subjects. Because during the pandemic, students carried out the learning process by learning at home, because students studied more with their parents because they understood more about the social studies subject matter related to everyday life. The teacher also occasionally controls students when studying at home. This study aims to determine students' understanding of the concept of learning in social studies subjects in class III SDN Warung Bambu II. This research is a type of qualitative research. Data collection techniques through observation, interviews, learning concept understanding studies, and documentation.

Keywords: Concept understanding, Social studies subjects

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Peranan pendidikan juga untuk menciptakan seseorang yang

berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dikatakan jika

seseorang memiliki tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula kemampuan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

“Menurut Undang-undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini terjalin untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga para siswa mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan.”

Penelitian yang di lakukan di SDN Warung Bambu II masih kurangnya pembelajaran pemahaman konsep IPS siswa mudah jenuh dikarenakan pembelajaran yang selalu monoton, kebanyakan guru masih kurang berpariasi dalam menggunakan alat bantu pembelajran sehingga siswa merasa cepat jenuh dan kurang bersemangat dalam proses mengikuti pembelajaran dalam mengajar guru masih kurang memperhatikan pentingnya penggunaan alat bantu pembelajaran hanya terfokus pada satu alat bantu pembelajaran saja, yaitu buku sumber.

Dengan adanya alat bantu siswa dapat bersemangat dalam belajar pemahaman konsep IPS.

Guru adalah faktor penentu dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut menjadi sebuah pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga melekat kuat dalam diri siswanya. Guru sebagai (*agent of change*) atau pelaku perubahan yang profesional adalah guru yang harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru yang kreatif selalu membuat proses pembelajaran menjadi tidak jenuh sehingga anak terus termotivasi untuk mau belajar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang peneliti lakukan di SDN Warung Bambu II, hasil belajar IPS yang didapatkan kurang memuaskan dengan data di bawah KKM. Itu dikarenakan siswa mengerjakan tugas dengan pengetahuan yang mereka ingat dan masih banyak siswa yang menuntaskan belajarnya dengan cara mendengarkan guru di depan kelas sehingga Proses belajar siswa menjadi tidak bersemangat.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas III SDN Warung Bambu II, bahwa masalah yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPS siswa saat ini adalah kurangnya pemahaman konsep pada mata

pelajaran IPS siswa yang diakibatkan pada saat guru sedang menjelaskan tidak adanya media yang diperlihatkan sehingga siswa merasa cepat bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran IPS di sekolah. Guru sebagai perancang pembelajaran sebenarnya dapat memilih media pembelajaran atau pun model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi pada proses pembelajaran IPS. Guru terkadang menggunakan model pembelajaran seperti *Role Playing* ataupun *Jigsaw*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: **“Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”**.

Belajar merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia sebagai dasar guna membuka jendela pengetahuan agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimiliki di dalam dirinya. Dengan belajar kita dapat mengetahui apa yang belum kita ketahui, belajar yang baik itu memahami konsep materi, bukan hanya sekedar menghafal dan tahu. masih kurangnya pembelajaran pemahaman konsep IPS siswa mudah jenuh dikarenakan pembelajaran yang selalu monoton, kebanyakan guru masih kurang berpariasi dalam menggunakan alat bantu pembelajaran

sehingga siswa merasa cepat jenuh dan kurang bersemangat dalam proses mengikuti pembelajaran dalam mengajar guru masih kurang memperhatikan pentingnya penggunaan alat bantu pembelajaran hanya terfokus pada satu alat bantu pembelajaran saja, yaitu buku sumber.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Ibrahim (2015: 55) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian”

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna dari pada generalisasi". (Sugiyono, 2015)

Penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN Warung Bambu II.

Penelitian ini dilakukan di SDN Warung Bambu II dengan menggunakan 254 siswa dan sampel penelitian 21 siswa kelas III SDN Warung Bambu II. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara, observasi, wawancara berupa angket yang disebar ke setiap siswa, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SDN Warung Bambu II didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2009) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, dan jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan

data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk Catatan Wawancara, Catatan Lapangan, dan Catatan Dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan

data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah empat bulan ini pemerintah melakukan pembatasan fisik (*physical distancing*) dan meminta anak-anak untuk belajar dari rumah ditengah wabah pandemic corona. Langkah tersebut diambil untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona di Indonesia. Namun dalam pelaksanaan belajar dari rumah saat ini tak jarang menyisakan masalah. Permasalahan yang dialami pada masa pandemi yaitu pada saat proses Pembelajaran dari dirumah, karena proses pembelajaran sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas, oleh karena itu pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa pada saat Pembelajaran dari rumah sempat menurun, dikarenakan dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada saat sebelum adanya pandemi yang saat ini terjadi. cara untuk menumbuhkan pemahaman konsep mata pelajaran IPS pada saat Pembelajaran dari rumah yaitu dengan memahami bahwa setiap siswa berbeda. Ketika guru menyampaikan informasi tentang tujuan belajar atau materi pembelajaran, perlu diingat bahwa setiap siswa berbeda. Terutama dalam pembelajaran jarak jauh, keadaan siswa tidak semua sama, ada siswa yang dapat belajar

dengan fasilitas memadai, sedangkan yang lain mungkin masih kurang beruntung.

Ketika guru lebih fokus pada kemampuan dan kelebihan siswa, akan menyoroti keterbatasan dan kekurangan mereka, maka siswa akan lebih semangat belajar. Terutama bagi siswa dengan fasilitas belajar jarak jauh yang masih terbatas, tanggapan dan umpan balik positif dari guru dapat mengetahui kemauan mereka untuk belajar.

Ditandai dengan ada siswa yang aktif dalam kegiatan belajar dari rumah walaupun tidak semuanya aktif namun ada beberapa siswa yang seperti bertanya pada materi yang mereka kurang pahami melalui handpone atau grup whatsapp orang tua siswa, sama seperti pada saat belajar di dalam kelas yang selalu mendengarkan guru pada saat guru sedang menjelaskan materi dan menanyakan materi yang belum mereka pahami.

Pada saat mata pelajaran IPS dikelas berlangsung dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, menyapa seluruh siswa. Pada saat kegiatan pendahuluan guru jarang sekali memberikan pemahaman kepada siswa, ini adalah salah satu faktor kurangnya pemahaman konsep belajar pada mata pelajaran IPS bahwa mata pelajaran IPS sangat penting dan seperti kehidupan sehari-

hari, jadi sangat penting bagi anak untuk memahami mata pelajaran IPS. Kegiatan yang kedua yaitu kegiatan inti, pada saat kegiatan inti berlangsung kebanyakan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung teacher center, siswa terlalu banyak mendengarkan, itulah yang membuat siswa merasa cepat bosan dan ingin cepat selesai pembelajarannya, serta kurangnya media pembelajaran dan model pembelajaran contohnya seperti media KOKAMI (Kotak Kartu Misterius) ini media yang cukup membantu dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut, namun ada juga siswa yang selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pakai media ataupun tidak memakai media, tapi tak banyak siswa yang seperti itu. Kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tadi dan guru memberikan pemahaman belajar agar siswa lebih semangat lagi belajar dirumah dan disekolah, serta semangat dalam mengerjakan tugas dari guru baik tugas yang dikerjakan disekolah, maupun tugas yang dikerjakan dirumah. Namun, ada beberapa masalah yang guru alami pada saat mengajar, Namun dengan kondisi saat ini yaitu sedang mengalami pandemi maka proses pembelajaran dilakukan secara online

atau belajar dari rumah dan guru memberikan tugas hanya melalui, handpone atau grup whatsapp orang tuanya. Oleh karena itu, belajar pada saat ini tidak seperti biasanya, siswa mendapatkan pemahaman konsep belajar secara langsung atau bertatap muka dengan guru seperti di dalam kelas, namun berbeda dengan sekarang yang mendapatkan pemahaman konsep hanya melalui grup whatsapp orang tua siswa tersebut, hal tersebut bisa mempengaruhi pemahaman konsep belajar siswa, serta yang dibutuhkan adalah pemahaman konsep belajar secara langsung oleh orang tua siswa dengan kondisi seperti ini mengalami pandemi suatu yang mendadak, dimana guru dan siswa harus melakukan pembelajaran online yang sebelumnya tidak pernah dilakukan.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika seorang guru bisa memahami peserta didiknya dengan baik karena dengan memahami peserta didik maka guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik sehingga guru bisa menyesuaikan dan mengimplementasikannya ke dalam cara mengajarnya, semakin guru bisa memahami peserta didiknya maka semakin berhasil pula peran guru tersebut, karena sedikit banyaknya guru adalah mediator keberhasilan siswa.

Seorang guru harus melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

peserta didik untuk memahaminya, factor-faktor tersebut diantaranya yaitu :

- Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan berpengaruh lain dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Factor-faktor tersebut diantaranya: Adanya keinginan untuk tahu, agar mendapatkan simpati dari orang lain, untuk memperbaiki kegagalan, dan untuk mendapatkan rasa aman.

- Faktor Eksternal

Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah.

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya karena orang tua akan selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung,

dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Keberhasilan anak sedikit banyaknya dipengaruhi oleh guru karena ia adalah mediator guna mencapai keberhasilan siswa. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

Di sisi lain siswa juga memerlukan pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik contohnya menggunakan media seperti media KOKAMI (Kotak Kartu Misteris) karena media bisa digunakan untuk belajar sambil bermain agar siswa pada saat proses pembelajaran lebih bersemangat dan tidak mudah bosan ataupun jenuh dalam mengikuti pembelajaran tersebut.namun pada saat ini guru tidak menggunakan media sehingga siswa cenderung bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada masa seperti sekarang ini sedang mengalami pandemi maka yang sangat berpengaruh dalam memahami konsep belajar siswa saat ini adalah orang tua, karena siswa lebih banyak belajar bersama orang tua dirumah dengan kondisi saat ini, untuk hasil dari aktivitas belajar dari rumah itu guru

memberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna.

Namun, pada saat kondisi seperti ini guru menggunakan model pembelajaran agar siswa tidak bosan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS.

Dengan proses penelitian yang telah dilalui atau pun disampaikan peneliti kepada siswa bahwa proses pembelajaran pemahaman konsep itu menarik dan mata pelajaran IPS itu seperti kehidupan sehari-hari. Dan peneliti juga memberikan masukan kepada wali kelas III SDN Warung Bambu II agar menggunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa lebih memahami konsep dan lebih semangat lagi dalam belajar.

Informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran mengenai pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dokumentasi, terhadap wali kelas III SDN Warung Bambu II dan 4 orang siswa kelas III.

Responden I (RI) : Guru Kelas

Nama : Rominah S.Pd.I

Usia : 47 Tahun

Pendidikan :SI Pendidikan Agama Islam

Yang dikatakan oleh guru kelas III dilatar belakangi oleh permasalahan tentang pemahaman konsep belajar siswa pada mata pelajaran IPS, untuk memberikan pemahaman konsep kepada siswa guru cukup kesulitan dalam memberikan materi

pembelajaran apalagi dalam pelajaran IPS, dikarenakan materi IPS yang terlalu banyak sehingga siswa lebih mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas. Dan pada saat masa seperti sekarang ini siswa yang diharuskan untuk belajar dirumah lebih sulit lagi karena guru tidak bisa memberikan materi pelajaran secara langsung seperti biasanya belajar didalam kelas, pada saat siswa belajar dirumah guru hanya memberikan pemahaman konsep IPS melalui video ataupun grup whatsapp orang tua siswa.

Sebagai pemahaman konsep belajar siswa yang harus diutamakan menurut ibu rominah siswa harus lebih semangat belajar dirumah karena ada orang tua yang membimbing secara langsung untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, dan apabila orang tuanya kurang memahami bisa ditanyakan langsung kepada guru kelasnya melalui grup whatsapp, namun ada beberapa anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan ibu rominah, walaupun hanya sebagian saja anak yang seperti itu, menurut ibu rominah guru pada saat seperti ini sangat membutuhkan dukungan atau dorongan dari orang tua agar anak semangat dalam belajar disekolah maupun dirumah. Namun siswa harus mempunyai keinginan dalam diri siswa sendiri, jika siswa tersebut tidak mempunyai keinginan atau kemauan akan sulit untuk kemajuan dirinya sendiri, dan orang tua

siswa disekolah adalah guru, peran guru disekolah tidak hanya mengajar tetapi juga mengawasi siswanya dan apabila jika ada anak yang belajarnya kurang baik guru harus memberikan perhatian dan pemahaman lebih ke siswa tersebut agar siswa tersebut lebih bersemangat lagi dalam belajar khususnya Pelajaran IPS.

Namun agar meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa, guru harus lebih kreatif lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan cara menerapkan beberapa model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak cepat bosan dan tidak jenuh ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung sebelum adanya pandemic, apalagi mata pelajaran IPS yang banyak mengenai kehidupan social sehari-hari di masyarakat serta banyak materi lainnya, model pembelajaran pada saat ini yang sering guru gunakan adalah metode ceramah, penugasan, diskusi, dan permainan. guru juga mengungkapkan metode pembelajaran yang cocok untuk penyampaian mata pelajaran IPS yaitu Role Playing seperti pada materi jual beli itu sangat cocok, namun harus disesuaikan juga dengan materi pembelajaran, keadaan siswa dan sarana prasarana yang ada disekolah sekolah. Namun berbeda setelah melakukan Pembelajaran dari rumah karena adanya kondisi seperti ini pandemi, guru

memberikan materi atau menyampaikan materi melalui Video, dan Grup Whatsapp orang tua siswa, guru juga memberikan tugas melalui google clasroom, serta guru memberikan pemahaman konsep belajar kepada siswanya melalui pesan di Grup Whatsaap orang tua, guru berharap siswa membaca pemahaman konsep belajar yang telah guru berikan melalui grup whatsapp orang tua tersebut.

Namun dalam pembuatan RPP ibu Rominah selalu menyesuaikan dengan keadaan siswanya serta sarana dan prasarana disesuaikan dengan keadaan di sekolah. di sisi lain ada factor pendukung dan penghambat untuk memberikan pemahaman konsep kepada siswa tersebut, ibu Rominah mengungkapkan faktor pendukungnya yaitu lingkungan, terutama lingkungan keluarga siswa tersebut, faktor penghambatnya yaitu ada saja siswa yang keluar kelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun disisi lain ada juga faktor penghambat dari orang tua siswa yang tidak memperhatikan kemajuan anaknya sendiri. Cara yang guru lakukan untuk mengatasi factor penghambat tersebut yaitu guru harus sabar dan telaten memberikan arahan serta pemahaman konsep belajar agar siswa tersebut semangat dalam belajar. Guru juga mengatakan kesulitan pada saat penyampaian materi pada saat seperti sekarang ini belajar dirumah, dan ada juga orang tua siswa yang

tidak mempunyai handphone, jadi materi dan tugas yang guru berikan tidak tersampaikan. Namun, RPP pada Pembelajaran dilakukan dari rumah, ibu rominah menggunakan RPP yang satu lembar saja sesuai dengan edaran dari Kemendikbud.

Guru kelas III Ibu Rominah mengatakan Pemahaman Konsep belajar siswa dengan kondisi seperti ini yang sedang mengalami pandemic ini bahwa guru merasa kasihan saat melihat pembelajaran pemahaman konsep belajar siswa dengan kondisi seperti ini, karena guru hanya memberikan pemahaman konsep belajar siswa melalui grup whatsapp orang tua saja tidak bertatap muka secara langsung, oleh karena itu guru kesulitan karena tidak bisa melihat pemahaman konsep siswa secara langsung, karena siswa lebih banyak belajar dengan orang tuanya dirumah. Guru berharap agar bisa belajar secara langsung di kelas agar pemahaman konsep belajar siswa bisa terlihat oleh ibu guru wali kelas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari proses Pembelajaran dari rumah hasil belajar siswa sangat menurun drastis, namun guru tidak membiarkan penurunan tersebut, guru berusaha agar pembelajaran dari rumah lebih baik lagi dan bersemangat dalam proses pembelajaran dari rumah.

Pada masa *New Normal* R1 melakukan *Home Visit* satu minggu sekali kepada setiap

kelompok, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.

Responden 2 (R2) : Siswa

Nama : Yudistira Yahadika

Usia : 10 Tahun

Sekolah : SDN Warung Bambu II

Menurut R2 Pemahaman konsep yang ia dapatkan sekarang ini tidak seperti pemahaman konsep belajar yang sebelumnya didalam kelas. Namun R2 selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran online atau belajar dirumah. Dan menurut R2 terus menerus belajar dirumah lama-lama pembelajaran online merasa bosan, karena tidak seperti belajar disekolah yang selalu belajar dengan teman-temannya, sedangkan dirumah belajar hanya dengan beberapa teman saja dan ditemani oleh orang tua, Ibu guru juga memberikan pemahaman konsep belajar melalui grup whatsapp orang tua saja, R2 mengatakan bahwa selama belajar dirumah ibunya selalu menemani dan membimbing ia selama belajar berlangsung. Sebagai mana menurut Gardner (minggi,2010: 31) yang menyatakan bahwa “di mana keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran yang dilakukan”

Pada saat proses pembelajaran mata pelajaran IPS sebelumnya dikelas R2 sangat menyukai mata pelajaran tersebut, karena Ibu guru selalu memberikan pemahaman

yang cukup menarik tentang mata pelajaran tersebut, namun R2 mengatakan terkadang merasa bosan juga. Tetapi R2 sangat menyukai mata pelajaran IPS karena bisa mengetahui tentang Indonesia dan lingkungan yang ada di sekitarnya, R2 mengatakan sangat memahami karena Ibu guru selalu mengatakan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran sehari-hari yang mengajarkan kehidupan sosial dilingkungan kita sendiri. Selain diberikan pemahaman konsep oleh guru, R2 juga selalu diberikan pemahaman oleh orang tuanya agar semangat dan rajin lagi belajarnya. Namun, R2 mengatakan dengan kondisi saat ini sedang mengalami pandemic yang diharuskan belajar di rumah R2 terkadang tidak mengetahui tugas setiap harinya, karena orang tua R2 jarang memegang handphone dan guru memberikan tugas melalui grup whatsapp orang tua pada waktu jam sekolah, oleh karena itu R2 selalu telat dalam mengerjakan tugasnya R2 merasatidak nyaman dengan keadaan sekarang.

Berdasarkan hasil dari angket pemahaman konsep mata pelajaran IPS yang telah di isi oleh R2 menunjukan bahwa R2 cukup memahami jika Pembelajaran yang guru berikan tetapi kadang telat mengerjakan, karena tidak seperti biasa belajar didalam kelas yang diberikan langsung oleh guru, berbeda sekali pada saat proses

pembelajaran langsung bertatap muka di dalam kelas, Oleh karena itu akan menjadi berpengaruh terhadap hasil belajar pemahaman konsep R2 khususnya pada mata pelajaran IPS. Peranan guru dan orang tua dalam setiap kegiatan pembelajaran yang sangat penting dan menjadi kunci dari keberhasilan suatu pembelajaran tentunya berpengaruh pada kemampuan yang dimiliki siswanya,

Responden 3 (R3) : Siswa

Nama : Frieska Adinda. H

Usia : 10 tahun

Sekolah : SDN Warung Bambu II

Oleh karena itu R3 menyatakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dikelas dan dirumah sangat berbeda pada saat belajar di dalam kelas sangat menyenangkan karena R3 selalu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, R3 juga mengatakan pada saat belajar dirumah dibimbing oleh orang tuanya langsung dan itu cukup menegangkan berbeda dengan ibu guru orang tua R3 lebih tegas dalam membimbing,karena orang tuanya yang selalu ingin R3 mendapatkan nilai yang terbaik walaupun dirumah belajar tidak bertatap muka dengan guru, orang tua R3 selalu memberikan pemahaman agar R3 mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. R3 juga mengatakan sangat senang sekali jika guru

menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

Selama belajar dirumah R3 mampu mengikuti proses pembelajarannya dengan baik dan sesuai dengan yang R3 dan orang tuanya harapkan memiliki nilai tertinggi di kelas III SDN Warung Bambu II prestasi dalam pembelajaran R3 memiliki tingkatan yang cukup tinggi dikarenakan R3 selalu mendapat juara kelas di kelas III SDN Warung Bambu II tahun pelajaran 2019-2020, menurut R3 semakin lama belajar di rumah semakin menyenangkan karena belajar dirumah itu menurutnya bebas bisa sambal makan ataupun sambal bercanda Bersama orang tuanya, tetapi pembelajarannya atau mengerjakan tugasnya berjalan dengan baik walaupun belajar sambal bercanda dengan orang tuanya.

Responden 4 (R4) : Siswa

Nama : Derian Nugraha

Usia : 10 tahun

Sekolah : SDN Warung Bambu II

Menurut R4 mengungkapkan dengan adanya suasana seperti ini yang mengharuskan belajar dirumah atau online sangat bosan sekali, karena tidak bisa belajar dengan teman-teman dan apabila ada yang kurang paham tentang materi pelajaran tidak bisa bertanya secara langsung kepada ibu guru. Sedangkan belajar dirumah yang menemani dan memberikan pemahaman

konsep yaitu orang tuanya, tidak seperti biasanya yaitu guru yang selalu memberikan pemahaman konsep secara langsung didalam kelas, sedangkan pada saat belajar dirumah guru hanya memberikan pemahaman melalui grup whatsapp orang tua, tidak memberikan secara langsung berbeda sekali tidak seperti disekolah.

Menurut R4 pembelajaran IPS pada saat dikelas sangat menyenangkan, kadang-kadang guru menggunakan media pembelajaran yang membuat R4 Lebih semangat lagi belajar mengenai pemahaman tentang mata pelajaran IPS. Apalagi mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menjelaskan tentang kehidupan sehari-hari, seperti selalu menghormati orang yang lebih tua, bersikap sopan, ramah dan lain-lain. Pada mata pelajaran IPS R4 menyukai materi jenis-jenis pekerjaan, karena pada saat guru menyampaikan materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran Role Playing R4 sangat tertarik dan sangat bersemangat sekali pada saat R4 berperan sebagai dokter karena cita-citanya yang ingin menjadi dokter, ingin menyembuhkan banyak orang itu pekerjaan yang sangat mulia.

Responden 5 (R5) : Siswa

Nama : Nufail Muzhoffar

Usia : 10 tahun

Sekolah : SDN Warung Bambu II

Menurut R5 mengatakan bahwa pemahaman konsep mata pelajaran IPS selalu memahami materi dari guru pada saat belajar disekolah. Namun berbeda dengan saat ini yang belajar dirumah, guru memberikan pemahaman konsep belajar melalui grup whatsapp orang tua tidak memberikan secara langsung seperti disekolah, sedangkan pada saat belajar dirumah orang tua yang memberikan materi pemahaman konsep tersebut kepada R5. Menurut R5 bahwa ia sangat bosan belajar dirumah, karena dirumah belajar hanya sendirian tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, dan pada saat seperti ini pemahaman konsep belajar yang R5 dapatkan sebelumnya menjadi berkurang, namun orang tua R5 selalu memberikan motivasi agar selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran dirumah, dan orang tua R5 juga selalu menjelaskan materi yang telah guru berikan.

Dalam belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena proses lah yang menentukan tujuan belajar yang akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya tingkah laku. Dalam proses belajar mengajar ada banyak factor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan serta media pembelajaran, pada kenyataannya apa yang terjadi dalam

pembelajaran sering terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi proses dalam komunikasi antara pengajar dan pelajar. Hal tersebut diatas masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini.

Pembelajaran untuk siswa Sekolah Dasar merupakan proses interaksi antara siswa dengan sesame temannya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan factor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan diantara siswa akan memperoleh pengalaman yang bermakna, hingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Untuk proses pembelajaran pada siswa kelas III harus difikirkan matang-matang supaya siswa tidak mudah bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang terpenting siswa memahami pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. proses belajar yang memberikan peluang pada siswa untuk menunjukan kreatif yang dimiliki siswa merupakan hal yang terpenting. Karena dengan kreatif siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas, karena ingin

menjadikan siswa untuk lebih baik dalam belajar dan mendapatkan hasil belajarnya yang baik pula.

Pada saat pembelajaran yang terjadi saat ini peran guru sangat penting dalam proses pembelajatan. Guru sebagai pemberi materi pelajaran harus memiliki inovasi baru agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lebih menarik agar mencapai tujuan yang diinginkan walaupun dengan kondisi seperti ini. Namun pada saat pembelajaran berlangsung siswa memerlukan pemahaman belajar yang luas, guru sebagai pengajar harus memberikan pemahaman konsep belajar setiap harinya kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, mampu mendorong kemauan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, dan mau menanggapi pendapat siswa secara positif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep Belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah berjalan dengan baik, walaupun belajar dari rumah guru berusaha agar siswa selalu bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru mengubah metode ceramah ataupun hanya memberikan materi pemahaman melalui grup whatsapp dengan biasa, sekarang mencoba menggunakan video pembelajar dan media pembelajaran, dan

hasilnya sangat baik. Guru selalu memberikan apresiasi pemahaman konsep belajar siswa serta menciptakan kondisi atau proses belajar yang membuat siswa tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar selalu berusaha untuk dekat dengan siswa agar siswa selalu memahami pemahaman konsep belajar yang diberikan oleh guru yang diberikannya materi melalui grup whatsapp orang tua, dan orang tua yang menjelaskan langsung kepada anak-anaknya, dikarenakan guru tidak bisa bertatap muka secara langsung

Dengan kondisi seperti ini pandemic, yang berperan penting dalam memberikan pemahaman tidak hanya guru saja, peran orang tua pun sangat penting yang diharuskan untuk selalu membimbing anaknya pada saat belajar di rumah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Ibu, bapak, keluarga tercinta bapak dan ibu dosen, sahabat dan teman-teman semuanya, terimakasih banyak penulis ucapkan semoga kebaikan teman-teman sekalian dibalas oleh Allah SWT.

REFERENSI

- Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA), Sadiman 2009, h. 346. media pembelajaran. Jurnal
- Asep, herry, dkk. 2008. *Belajar dan pembelajaran disekolah dasar*. Bandung: UPI PRESS
- Baiti, Agustin Nur. 2011. *Peningkatan pemahaman pembelajaran IPS melalui model pembelajaran role playing pada siswa kelas III SDN GunungPati 02 kota semarang*.
- Iscak, S. U. 2006. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Kilpatrick, Swafford, dan Findell 2012,h.193 pemahaman konsep (*conceptual understanding*) dikutip dalam jurnal Afrilianto M. Anas Sudijono 2015, h. 50 . Pemahaman. Jurnal Studi Sosial. Bloom (Wana Sanjaya, 2013, h. 125) pemahaman konsep. Jurnal
- Maslihan, 2017 yang berjudul “*pengaruh penggunaan media KOKAMI terhadap pemahaman konsep IPS*”.
- Moleong. 2007. *Metodelogi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhalipah & Marjito, E.R. 2018 *Analisis pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTS Mujahidin Pontianak*. Jurnal Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial.
- Ruseffendi, E.T 2010. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta lainnya*. Bandung: Tarsito Supriatna 2009, h. 9. pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jurnal
- Sudaryanto. 2009. *Factor-faktor yang mempengaruhi pemahaman*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Undang-undang Sisdiknas Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1. Sadiman 2011: 7 media pembelajaran. Jurnal Studi Sosial.